SKRIPSI

PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP TINGKAT KELELAHAN PENDERITA GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT STELLA MARIS MAKASSAR

OLEH:

MAYA WINARTI SOGEN (C2014201083)

PRETTY COLLAND QUEENBERLIN LABOBAR (C2014201086)

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

MAKASSAR

2024

SKRIPSI

PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP TINGKAT KELELAHAN PENDERITA GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT STELLA MARIS MAKASSAR

OLEH:

MAYA WINARTI SOGEN (C2014201083)

PRETTY COLLAND QUEENBERLIN LABOBAR (C2014201086)

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

MAKASSAR

2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini nama :

1. Maya Winarti Sogen (C.2014201083)

2. Pretty Colland Queenberlin Labobar(C.2014201086)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenar benarnya.

Makassar, April 2024

Yang menyatakan,





Maya Winarti Sogen

Pretty Colland Queenberlin Labobar

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

Skripsi ini di ajukan oleh:

Nama : 1. Maya Winarti Sogen (C2014201083)

2. Pretty Colland Queenberlin Labobar (C2014201086)

Program studi : Sarjana Keperawatan

Judul Skripsi: Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kelelahan Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing dan dinyatakan diterima sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 23 April 2024

Dewan Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Mery Solon,S.Kep.,Ns.,M.Kes	Yunita Gabriela Madu,S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN: 0910057502	NIDN: 0914069101

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama :1. Maya Winarti Sogen (C2014201083)

2. Pretty Colland Queenberlin Labobar(C2014201086)

Program studi : Sarjana Keperawatan

Judul Skripsi : Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kelelahan Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan Dewan Pembimbing dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Sarjan Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Mery Solon,S.Kep.,Ns.,M.Kes. ( )

Pembimbing 2 : Yunita Gabriela Madu,S.Kep.,Ns.,M.Kep. ( )

Penguji 1 : Mery Sambo,S.Kep.,Ns.,M.Kep. ( )

Penguji 2 : Fitriyanti Patarru',S.Kep.,Ns.,M.Kep ( )

Ditetapkan di : STIK Stella Maris Makassar

Tanggal : 25 April 2024

Mengetahui,

Ketua STIK Stella Maris Makassar

Siprianus Abdu, S.Si. S.Kep.,Ns, M.Kes

NIDN: 0928027101

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....**Error! Bookmark not defined.**
HALAM JUDUL.....**Error! Bookmark not defined.**
PERNYATAAN ORISINALITAS.....iii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN.....iv
HALAMAN PENGESAHAN..... v
DAFTAR ISI.....vi
KATA PENGANTAR.....ix
ABSTRAK.....xii
DAFTAR TABEL.....xiv
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH.....xv
DAFTAR GAMBAR.....xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....xvii
BAB 1 PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Masalah..... 4
C. Tujuan Penelitian..... 5
1. Tujuan Umum..... 5
2. Tujuan Khusus..... 5
D. Manfaat Penelitian..... 5
1. Manfaat Akademik..... 5
2. Manfaat Praktis..... 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 7
A. Tinjauan Umum Terapi Musik Klasik..... 7
1. Definisi Terapi Musik Klasik..... 7
2. Jenis Terapi Musik Klasik..... 8
3. Manfaat Terapi Musik Klasik Terhadap Kelelahan..... 9
4. Jenis Musik Klasik..... 11

5. Efek Terapi Musik Klasik Terhadap Kelelahan 13
6. Cara Kerja Musik Klasik 14
7. Cara Pemberian Terapi Musik Klasik 14
B. Tinjauan Umum Tentang Kelelahan 15
1. Pengertian Kelelahan. 15
2. Tingkat kelelahan 17
3. Jenis Kelelahan 18
4. Faktor yang mempengaruhui *fatigue* pada pasien yang menjalani hemodialisis..... 19
5. Cara Pengukuran Tingkat Kelelahan..... 21
6. Penilaian dan Interpretasi.....**Error! Bookmark not defined.**
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS 23
A. Kerangka Konseptual Penelitian..... 23
B. Hipotesis Penelitian 24
C. Defenisi Opersional 24
BAB IV METODE PENELITIAN 25
A. Jenis Penelitian 25
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 26
1. Tempat Penelitian 26
2. Waktu Penelitian 26
C. Popilasi Dan Sampel 26
1. Populasi..... 26
2. Sampel 26
D. Instrumen Penelitian..... 27
E. Jalannya Penelitian..... 28
F. Etika Penelitian 29
G. Pengolahan dan Penyajian Data..... 30
H. Analisis Data 31
1. Analisis Univariat 31
2. Analisis Bivariat 31

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32
A. Hasil Penelitian 32
B. Pembahasan 36
BAB VI PENUTUP 41
A. Simpulan 41
B. Saran 41
DAFTAR PUSTAKA 43
HALAMAN 48

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kelelahan Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di STIK Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan momotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Siprianus Abdu, S,Si S,Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan masukan pada penyusunan skripsi serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
2. Fransiska Anita, S.Kep,Ns,M.Kep.,Sp.Kep.MB.,PhDNS selaku wakil Ketua Bidang Akademik dan Kerjasama STIK Stella Maris telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
3. Mery Sambo, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan Dan Ners STIK Stella Maris Makassar dan selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis selam ujian berlangsung.
4. Matilda Martha Paseno, Ns.,M.Kes selaku wakil ketua bidang administrasi, keuangan, sarana dan prasarana STIK Stella Maris Makassar.

5. Elmiana Bongga Linggi, Ns.,M.Kes selaku wakil ketua bidang kemahasiswaan, alumni dan inovasi STIK Stella Maris Makassar.
6. Mery Solon,S.Kep.,Ns,.M.Kes selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan kami selama proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Yunita Gabriela Madu,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan kami selama proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Fitriyanti Patarru', S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
9. Wirmando, Ns.,M.Kep selaku Ketua Unit Penelitian dan Pengembangan Masyarakat yang telah membantu, membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyususnan skripsi ini.
10. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberi pengarahan selama penulis mengikuti pendidikan.
11. Rumah Sakit Stella Maris Makassar yang telah mengizinkan kami melaksanakan penelitian di Ruang Hemodialisis.
12. Teristimewa kedua orang tua tercinta Tangdi P (Ayah) dan Alm. Marlina (Ibu) dan sanak saudara yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat, nasehat dan yang paling utama adalah cinta dan kasih sayang serta bantuan kerja keras sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Teristimewa kedua orang tua tercinta Adrian (Ayah) dan Adolfina, dan Alm.Fransina (Ibu) dan sanak saudara yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat, nasehat dan yang paling utama adalah cinta dan kasih sayang serta bantuan kerja keras sehingga penulis bisa menyelesaikan skrpisi ini.
14. Teman-teman program studi sarjana keperawatan angkatan 2020 yang selalu mendukung dan telah bersama-sama berjuang serta memotivasi.

15. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penysunan proposal ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Makassar, April 2024

Peneliti

PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP TINGKAT KELELAHAN PENDERITA GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT STELLA MARIS MAKASSAR

(Dibimbing Oleh: Mery Solon dan Yunita Gabriela Madu)

Maya Winarti Sogen(C2014201083)
Pretty Colland Queenberlin Labobar (C2014201086)
(vi + 80 halaman + 5 tabel + 9 lampiran)

ABSTRAK

Penyakit ginjal kronik merupakan suatu keadaan dimana terjadi gangguan fungsi ginjal, guna menjaga metabolisme dan keseimbangan air dan elektrolit, gangguan fungsi ginjal ini dapat diatasi dengan hemodialisis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kelelahan pada pasien hemodialisa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan studi desain pra-eksperiment, dengan pendekatan *One Group Pre test-Post test desain.* Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan *metode purposive* sampling dengan jumlah 85 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner FAS (*Fatigue Assesment Scale)* yang telah dilakukan uji validasi dan rehabilitas. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi musik klasik rata-rata tingkat kelelahan dalam kategori sedang yaitu 55.3. Sedangkan setelah diberikan terapi musik klasik rata-rata tingkat kelelahan dalam kategori normal yaitu 77.6. berdasarkan dari uji statistik diperoleh nilai ρ = 0,000 < 0,05, ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap tingkat kelelahan penderita gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Maka dapat disimpulkan bahwa trerdapat pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kelelahan penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Penelitian ini disarankan untuk menggunakan musik klasik sebagai terapi nonfarmakologis yang efektif untuk mengurangi tingkat kelelahan pada pasien gagal ginjal kronik.

Kata Kunci : Terapi musik klasik, Kelelahan, Gagal ginjal kronik

Referensi : 2018 – 2023

THE INFLUENCE OF CLASSIC MUSIC THERAPY ON THE FATIGUE LEVEL OF CHRONIC KIDNEY FAILURE PATIENTS UNDERGOING HEMODIALISIS AT STELLA MARIS HOSPITAL, MAKASSAR

(Supervised by : Mery Solon dan Yunita Gabriela Madu)

Maya Winarti Sogen(C2014201083)

Pretty Colland Queenberlin Labobar (C2014201086)

(vi + 80 pages + 5 tables + 9 attachments)

ABSTRACT

Chronic kidney disease is a condition where kidney function is disturbed. In order to maintain metabolism and water and electrolyte balance, this kidney function disorder can be treated with hemodialysis. The aim of this study was to determine the effect of classical music therapy on fatigue levels in hemodialysis patients. The type of research used is quantitative research with a pre-experiment design study, with a One Group Pre test-Post test design approach. The sampling technique used non-probability sampling with a purposive sampling method with a total of 85 respondents. Data collection uses the FAS (Fatigue Assessment Scale) questionnaire which has been validated and rehabilitated. Statistical tests were carried out using the Wilcoxon test. The results of the study showed that before classical music therapy was carried out the average level of fatigue was in the moderate category, namely 55.3. Meanwhile, after being given classical music therapy the average level of fatigue was in the normal category, namely 77.6. Based on statistical tests, the value obtained was $\rho = 0.000 < 0.05$, this shows that there is an influence of classical music therapy on the level of fatigue in chronic kidney failure sufferers at Stella Maris Hospital, Makassar. So it can be concluded that there is an influence of classical music therapy on the level of fatigue in chronic kidney failure sufferers undergoing hemodialysis at Stella Maris Hospital, Makassar. This research suggests using classical music as an effective non-pharmacological therapy to reduce fatigue levels in patients with chronic kidney failure.

Keywords: Classical music therapy, fatigue, chronic kidney failure

References : 2018 – 2023

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional 24

Tabel 4.1 Rancangan Penelitian 25

Tabel 5.1 Karakteristik Responden 35

Tabel 5.2 Analisis Univariat 35

Tabel 5.4 Analisis Bivariat 36

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

≥	: Lebih Besar
<	: Lebih Kecil
α	: Derajat Kemaknaan
Bivariat	: Analisa yang digunakan pada kedua variabel
Dependen	: Variabel terkait
Ha	: Hipotesi alternarif
H_o	: Hipotesis nol
WHO	: *World Health Organization*
PERNEFRI	: Perhimpunan Nefrologi Indonesia
PNEI	: *Psycon Neura Endocrine Immunology*
GABA	: Gama Amino Butyric Acid
FAS	: *Fatigue Assesmend Scale*
SPSS	: *Statistical Package and Social Sciences*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Gambar 6.1 Dokumentasi Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan

Lampiran 2 Surat Pengambilan Data Awal

Lampiran 3 Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 4 *Informed Consent*

Lampiran 5 Lembar Konsultasi

Lampiran 6 Surat Izin Meneliti

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 8 Hasil SPSS

Lampiran 9 Uji Turnitin

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) ialah sesuatu keadaan kesehatan berupa penyusutan laju penyaringan maupun filtrasi ginjal sepanjang 3 bulan ataupun lebih. Gejala serta indikasi pada gagal ginjal kronik tidak khusus serta tidak terlihat sehingga penyakit mencapai tahap yang lebih lanjut. Penyakit Ginjal Kronik (PGK) masih sebagai permasalahan kesehatan di segala dunia terhitung di Indonesia sebab angka kematian dari penyakit tersebut masih tinggi.

Prevalensi penyakit ginjal kronik menurut WHO (2022) menjelaskan bahwa gagal ginjal kronik merupakan suatu masalah kesehatan, 1/10 penduduk dunia menderita penyakit ginjal kronik dan diperkirakan 5-10 juta penderita meninggal setiap tahunnya dan diperkirakan. 1,7 juta. Kematian setiap tahunnya karena kerusakan, cedera ginjal akut (Siti Rusdianah 2019). Berdasarkan data dari WHO (2022), terdapat sekitar 713.783 orang yang menjalani hemodialisis dan 2.850 orang. Jumlah penderita gagal ginjal kronis di Jawa Barat sebanyak 131.846 orang, dan merupakan provinsi tertinggi di Indonesia, disusul Jawa Tengah sebanyak 113.045 orang, sedangkan jumlah orang dengan gagal ginjal kronik. Terdapat 45.792 orang di Sumatra Utara yang menderita gagal ginjal kronis.

Menurut *PERNEFRI* (2021) terdapat 66.433 pasien hemodialisis baru di Indonesia antara tahun 2007 dan 2018, dan 132.142 pasien hemodialisis di Indonesia. Pada tahun 2018 telah dilakukan hemodialisis terhadap pasien baru meningkat menjadi 35.602 orang dan terus bertambah setiap tahunnya 42% kematian dan komplikasi kardiovaskular utama pada tahun 2018. Gagal ginjal kronis biasanya diobati dengan hemodialisis atau transplantasi. Hemodialisis adalah penggantian ginjal yang tujuannya untuk mengeluarkan racun dan sisa metabolisme dari

dalam tubuh bila ginjal sudah tidak dapat berfungsi normal lagi. Hemodialisis dilakukan 2-3 kali seminggu dan berlangsung selama 4-5 jam (Efendi, 2020).

Hemodialisis (HD) yaitu pengobatan yang paling banyak digunakan untuk pasien GGK di seluruh dunia. Hemodialisis merupakan salah satu pengobatan yang dapat menggantikan fungsi ginjal dengan membuang sisa metabolisme dan kelebihan air serta zat-zat yang tidak dibutuhkan tubuh. Hemodialisis ini dilakukan oleh pasien gagal ginjal mempertahankan kelangsungan hidup sambil mengubah gaya hidup pasien GGK (Handayani, 2020)

Kelelahan *(fatigue)* merupakan simptom yang memiliki prevalensi tinggi pada populasi pasien dialisis, pada pasien yang mendapatkan terapi pengganti ginjal dalam waktu lama, simptom fatigue dialami oleh 60-97% pasien, dan sejumlah 82- 90% nya merupakan pasien yang menjalani hemodialisis. Kelelahan (*fatigue*) merupakan perasaan subjektif dari kelelahan yang dialami seseorang, disebabkan oleh faktor fisiologis, termasuk kehilangan nafsu makan. Fatigue juga disebabkan karena distress emosional. Kelelahan *(fatigue)* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis merupakan salah satu masalah dalam keperawatan yang memerlukan asuhan keperawatan dan intervensi yang tepat, apabila *fatigue* tidak segera ditangani akan berdampak pada perubahan fisiologis dan psikologis (Irawati, 2023).

Kelelahan merupakan perasaan lelah subjektif yang dialami seseorang akibat faktor fisiologis, antara lain kurang nafsu makan. Kelelahan pada pasien GGK merupakan salah satu masalah keperawatan yang memerlukan perawatan dan intervensi yang tepat. Jumlah penderita gagal ginjal yang mengalami kelelahan sedang lebih tinggi dari pada pasien baru hemodialisis dan jangka panjang. Untuk kelelahan yang parah, mereka lebih sering menjalani hemodialisis (Burrai, 2021).

Kelelahan adalah perasaan tidak berdaya baik secara fisik maupun psikologis dengan perasaan subyektif yang tidak menyenangkan ditandai dengan kelemahan fisik, intolenransi aktifitas dan hambatann psikologis seperti kesulitan dalam memulai aktivitas dan rendahnya resilensi yang bermuara pada penurunan produktivitas dan kualitas hidup sehingga pasien tidak dapat beraktivitas sebagaimana mestinya (Nugraha, 2019).

Terapi musik klasik didengarkan berdasarkan rangsangan pendengaran, yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, warna (nada), bentuk dan gaya. Musik klasik mempunyai pengaruh yang besar terhadap kondisi sosio-psikologis, karena musik klasik mempunyai pengaruh yang besar terhadap ketegangan dan keadaan santai seseorang (Yudella, 2023). Terapi musik klasik menunjukkan kondisi subjek yang merasa lebih tenang, rileks, segar, konsentrasi menjadi baik atau fokus, senang, bersemangat, dan badan menjadi ringan. Terapi musik klasik pada pasien gagal ginjal kronik juga memberikan efek positif dalam mengurangi kelelahan pada pasien hemodialisis serta mampu memberikan kenyamanan pada pasien (Indah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh lufthfiani (2021) tentang terapi musik klasik untuk mengurangi kelelahan pada pasien hemodialisa didapatkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kelelahan pada sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Rahayuningsih, 2023) bahwa terapi musik klasik memilik efek positif musik pada kelelahan pasien hemodialisis karena memberi kenyamanan bagi pasien, sehingga musik dapat membantu penurunan rasa lelah.

Menurut hasil yang diperoleh dalam penelitian Djohan (2022) bahwa salah satu bentuk penanganan untuk pasien hemodialisa agar mengurangi tingkat kelelahan dilakukan dengan terapi musik klasik. Bagi seorang pasien hemodialisa yang mengalami rasa lelah, gelisah, atau mengalami depresi, musik klasik dapat memberiakan bantuan yang luar

biasa bagi kesehatan mental. Musik klasik dapat menghubungkan antara pikiran dan hati pasien hemodialisis yang mengalami kelelahan sehingga pasien merasa rileks saat dilakukan proses hemodialisis.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2021) yang menyatakan terapi musik klasik secara efektif dapat mengurang kelelahan pada pasien hemodialisis. Selain tidak memiliki efek samping terapi music klasik juga merupakan terapi terapi noninvasif, mudah, sederhana dan dapat mengurangi komplikasi. Sementara itu (Effendy, 2022) menjelaskan bahwa musik juga dapat memperbaiki suasana hati melalui *psycon-neura-endocrine-immunology (PNEI)* dimana musik mempengaruhi tingkat mofrin glukorinda dan interleukina, sehingga meningkatkan kadar endofrin dan serotinin serta mengurangi ketokelamin yang dapat mengurangi tingkat kelelahan, endofrin adalah zat yang dihasilkan tubuh kita untuk meredahkan rasa sakit dan diyakini ikut ambil bagian dalam mengontrol reapon tubuh dalam terhadap stres dan menentukan suasana hati menjadi lebih merasa nyaman. Kimiawi penyembuhan yang dihasilkan oleh kekayaan musik berupa efek kegembiran, membuat tubuh mampu menghasilkan anastetik sendiri.Berdasarkan fenomena yang dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kelelahan pasien hemodialisis di Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

B. Rumusan Masalah

Penyakit ginjal kronik merupakan suatu keadaan dimana terjadi gangguan fungsi ginjal, guna menjaga metabolisme dan keseimbangan air dan elektrolit, gangguan fungsi ginjal ini dapat diatasi dengan hemodialisis. Kelelahan sering terjadi pada pasien hemodialisis jangka panjang, sehingga salah satu intervensi nonmedis yang dapat diterapkan perawat adalah terapi musik klasik untuk mengurangi kelelahan pada pasien hemodialisis. Terapi musik klasik adalah pendekatan terapeutik yang menggunakan sifat musik yang meningkatkan suasana hati untuk

meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan secara keseluruhan. Berdasarkan rumusan masalah yang diberikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah ada pengaruh musik klasik terhadap tingkat kelelahan pasien penyakit gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Stella Maris Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kelelahan pasien GGK yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi tingkat kelelahan pada pasien hemodialisis sebelum dilakukan terapi musik klasik.
b. Mengidentifikasi tingkat kelelahan pada pasien hemodialisis setelah pemberian terapi musik klasik.
c. Menganalisis pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap tingkat kelelahan pada gagal ginjal kronik diruangan hemodialis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Menambah pengetahuan dalam bidang terapi musik klasik dan pengaruhnya terhadap kelelahan pada penderita gagal ginjal kronik. Menyediakan dasar untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi aspek terapi musik klasik atau jenis terapi lainnya yang serupa atau berbedah.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Rumah Sakit

Sebagai masukan kepada badan pengelola rumah sakit dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Stella Maris Makassar, khususnya bagi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

b. Bagi Pasien

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti mengharapkan bisa diterapkan pada pasien untuk mengurangi tingkat kelelahan saat melaksanakan hemodialisis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Terapi Musik Klasik

1. Definisi Terapi Musik Klasik

Terapi musik klasik bertujuan meningkatkan kualitas fisik dan mental melalui rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, nada, bentuk dan gaya, yang diaransemen sehingga menghasilkan musik yang bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental. Terapi musik klasik sangat muda diterima organ pendengaran kita dan kemudian melalui saraf pendengaran disalurkan otak yang memproses emosi sistem limbik (Handayani, 2020).Terapi musik klasik sebagai teknik yang digunakan untuk penyembuhan suatu penyakit dengan menggunakan bunyi atau irama tertentu. Jenis musik yang digunakan dalam terapi musik klasik dapat disesuaikan dengan keinginan, seperti musik klasik,instrumentalis, dan *slow* musik (Potter, 2020).

Terapi musik klasik adalah suatu proses yang menggabungkan antara aspek penyembuhan musik itu sendiri dengan kondisi dan situasi baik fisik atau tubuh, emosi, mental, spiritual, kognitif dan kebutuhan sosial seseorang (Natalia, 2019). Terapi musik klasik adalah terapi menggunakan media musik dalam pengobatan dan dapat mempengaruhi aspek seseorang dalam penyembuhan baik fisik maupun mental dengan musik alunan lembut yang menyenangkan. Terapi musik klasik yaitu penggunaan musik untuk relaksasi, mempercepat penyembuhan, meningkatkan fungsi mental dan menciptakan rasa sejahtera. Musik klasik dapat mempengaruhi fungsi-fungsi

fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung dan tekanan darah (Djohan, 2022).Terapi musik klasik dapat membantu untuk mengatasi rasa lelah, suatu rangsangan pendengaran yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, warna (suara), bentuk dan gaya. Musik klasik mempunyai pengaruh yang besar terhadap kondisi sosio-psikologis, karena musik klasik mempunyai pengaruh yang besar terhadap ketegangan dan keadaan santai seseorang (Darmi, 2020).

Berdasarkan beberapa defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa terapi musik klasik memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang. Hal ini dikarenakan musik klasik mempunyai beberapa kelebihan yaitu karena musik bersifat nyaman, menenangkan, membuat rileks, terstruktur dan universal. Terapi musik klasik merupakan terapi universal dan diterima oleh semua orang karena tidak memerlukan kerja keras untuk menafsirkan musik.

2. Jenis Terapi Musik Klasik

Menurut Sulistyorini (2019) ada dua macam metode terapi musik, yaitu:

a. Aktif-Kreatif

Terapi musik klasik diterapkan dengan melibatkan klien secara langsung untuk ikut aktif dalam sebuah sesi terapi melalui cara :

1) Menciptakan lagu *(composing).* Cara ini dilakukan dengan mengajarkan klien untuk menciptakan lagu sederhana ataupun membuat lirik dan terapis yang akan melengkapi secara harmoni.
2) Improvisasi. Cara ini merupakan upaya membuat musik secara spontan dengan menyanyi ataupun bermain musik

pada saat itu juga dan membuat improvisassi dari musik yang diberikan oleh terapis.

3) *Re-Creating Music* merupakan cara mengajak klien bernyanyi atau bermain instrumen musik dari lagu-lagu yang sudah kenal.

b. Pasif-Reseptif

Dalam sesi reseptif, klien akan mendapat terapi dengan mendengarkan musik. Terapi ini lebih menenangkan pada *physical, emosional intellectual, aesthetic of spiritual* dari musik itu sendiri sehingga klien akan merasakan ketenangan atau relaksasi. Musik yang digunakan dapat bermacam jenis dan style tergantung dengan kondisi yang dihadapi klien.

3. Manfaat Terapi Musik Klasik Terhadap Kelelahan

Terapi alternatif untuk mengurangi kelelahan pada pasien hemodialisis antara lain terapi penyembuhan dengan alat musik. Bagi pasien yang kelelahan, musik dapat memberikan kelegaan yang luar biasa bagi kesehatan mental mereka. Musik klasik memiliki pengaruh yang besar dan dapat memberikan efek yang baik karena suara-suara tersebut bergetar dan mengganggu ritme tubuh dan pikiran (Felix, 2022).

Terapi musik klasik mempunyai manfaat diantaranya mampu menutupi bunyi dan perasaan tidak tenang, mampu memperlambat dan menyeimbangkan gelombang dalam otak. Mempengaruhi pernafasan, mempengaruhi denyut jantung, nadi, dan tekanan darah manusia, meningkatkan endofrin, dan mengatur hormon, dapat menimbulkan rasa aman dan sejahtra, serta dapat mengurangi kelelahan (Astuti, 2021). Musik klasik dapat meningkatkan kadar endorfin, endorfin adalah zat yang diproduksi tubuh kita untuk menghilangkan rasa sakit dan dianggap terlibat dalam mengatur respons kelelahan tubuh dan membangun suasana hati yang lebih nyaman.

Menurut Sulistyorini (2020) manfaat terapi musik klasik antara lain

a. Menurunkan tekanan darah melalui ritmi musik yang stabil memberikan irama teratur pada sistem jantung manusia.
b. Menstimulasikan kerja otak, dengan mendengarkan musik klasik dengan harmony yang baik akan menstimulasikan otak untuk melakukan proses analisa terhadap lagu tersebut.
c. Meningkatkan imunitas tubuh yaitu suasana yang ditimbulkan oleh musik akan mempengaruhi system kerja hormon manusia dan jika kita mendengarkan musik baik atau positif maka hormon yang meningkatkan imunitas tubuh juga akan berproduksi.
d. Memberikan keseimbangan pada detak jantung dan denyut nadi.

Sedangkan menurut Agustina (2022) manfaat utama terapi musik klasik yaitu

a. Relaksasi yaitu mengistirahatkan tubuh dan pikiran merupakan manfaat yang pasti dirasakan setelah melakukan terapi musik klasik sehingga klien akan merasakan perasaan rileks, tubuh lebih bertenaga dan pikiran lebih fresh. Terapi musik klasik memberikan kesempatan bagi tubuh dan pikiran untuk mengalami relaksasi yang sempurna. Dalam keadaan relaksasi total (istirahat), setiap sel dalam tubuh mengalami regenerasi, terjadi penyembuhan alami, produksi hormon tubuh seimbang, dan pikiran menjadi segar (Guyton, 2021).
b. Meningkatkan motivasi adalah jenis musik klasik tertentu bisa meningkatkan motivasi,semangat dan meningkatakan level energi seseorang.
c. Mengembangkan kemampuan komunikasi dan sosialisasi serta akan menciptakan sosialisasi karena dalam bermusik

dibutuhkan komunikasi meningkatkan kemampuan mengingat.

d. Mengurangi rasa sakit

Musik klasik bekerja pada sistem saraf otonom yaitu bagian sistem saraf yang bertanggung jawab mengontrol tekanan darah, denyut jantung dan fungsi otak, yang mengontrol perasaan dan emosi.

e. Menyeimbangkan tubuh

Musik membantu menyeimbangkan organ keseimbangan yang terdapat ditelinga dan otak. Pada organ keseimbangan sehat, maka kerja organ tubuh lainnya juga menjadi lebih seimbang dan lebih sehat.

f. Meningkatkan kekebalan tubuh

Jenis musik klasik yang kita dengar sesuai dan dapat diterima oleh tubuh manusia, maka tubuh akan bereaksi dengan mengalurkan sejenis hormon (serotinin) yang dapat menimbulkan rasa nikmat dan senang sehingga tubuh akan menjadi lebih kuat (dengan meningkatnya sistem kekebalan tubuh) dan membuat kita menjadi lebih sehat.

4. Jenis Musik Klasik

Peneliti menggunakan musik klasik karena musik klasik bersifat nyaman, menenangkan, dan membuat rileks. Musik klasik adalah musik yang komposisinya lahir dari budaya Eropa dan digolongkan melalui periodisasi tertentu. Terapi musik klasik dapat merangsang tubuh mengeluarkan *opoid endogen* yaitu *endorfin* dan *enkefalin* yang memiliki sifat seperti *morfin* yaitu untuk mengurangi kelelahan (Oktavia, 2021).Menurut Novita (2020) jenis musik klasik yaitu :

a. Notasi *gregorian* dalam jenis musik ini notasi yang digunakan adalah empat garis sebagai not baloknya.

b. Musik oragum merupakan susunan lagu yang berjarak *oktaf*. Adanya suara bernada tinggi tebentuk dari penyanyi anak-anak dan wanita, sementara suara bernada rendah dari penyanyi pria.
c. Musik *discant* yaitu lebih mengutamakan musik diafomi. Musik *diafomi* untuk membuat suara yang lebih kuat maupun lebih rendah dengan mengikuti melodi kuart tinggi dan kuart rendah.
d. Basso *ostinato* jenis musik ini, adanya rangkaian nada-nada yang bergerak selangkah demi selangkah ke arah bawah maupun ke atas. Kemudian rangkaian nada tersebut diulang pada rangkain nada lain secara bersama.
e. Musik *polifoni* era *baroque* yaitu memiliki teknik kontrapung yang tinggi.
f. Musik *hamofoni* era romantika dalam jenis musik ini terdapat orkestrasi yang lengkap. Biasanya jenis musik ini mudah diterima oleh masyarakat umum pada musik opera, musik balet dan walsa wina.
g. Musik klasik era modern yaitu berbagai aliran musik yang berkembang di dalamnya, mulai dari musik rock, musik tradisional, hingga musik keagamaan.

5. Efek Terapi Musik Klasik Terhadap Kelelahan Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik

Efek terapi musik klasik pada kelelahan adalah distraksi terhadap pikiran tentang kelelahan, nyeri, menstimulasi ritme nafas lebih teratur, menurunkan ketegangan tubuh, memberikan gambaran positif pada visual imageri, relaksasi, dan meningkatkan mood yang positif, mendorong kemajuan pasien selama hemodialisis. Musik dapat menurunkan aktivitas sistem saraf simpatik serta kecemasan, dan tekanan darah yang berkontribusi pada perbaikan kualitas tidur yang secara langasung dapat menurunkan fatigue. Sehingga terapi musik dapat aktif dalam meningkatkan kualitas tidur pasien hemodialisis, terapi musik klasik dapat berkontribusi pada peningkatan tidur dan istrahat, yang dapat mempengaruhi kadar hemoglobin pada pasien hemodialisis (Rufaida, 2020).

Menurut Suhartini, (2019) terapi musik klasik dapat meberikan dampak terhadap peningkatan kesehatan, mengurangi kelelahan, mengurangi nyeri, dapat meningkatkan memori, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan mempercepat rehabilitas fisik. Selain itu, terapi musik klasik juga dapat menurunkan kelelahan dan meningkatkan perasaan positif bagi pasien hemodialisis. Terapi musik klasik juga berpengaruh terhadap mekanisme kerja sistem saraf otonom dan hormonal, yang secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap kelelahan. Pasien yang diterapi dengan menggunakan musik klasik akan merasa lebih rileks dan tenang serta efek relaksasi yang diperoleh melalui terapi musik klasik berpengaruh terhadap stabilitas dan penurunan tekanan darah, nadi dan pernafasan.

6. Cara Kerja Musik Klasik

Musik bersifat sedatif tidak hanya efek distraksi dalam inhibisi persepsi kelelahan (Alexander2020). Musik dipercaya dapat meningkatkan pengeluran hormon endorphin. *Endorfin* merupakan ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, *midbrain* mengeluarkan *Gama Amino Butyric Acid* (GABA) yang berfungsi menghambat hantaran implus listrik dari satu neuron ke neruron lainnya oleh *neurotransmitter* rasa lelah pada pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatic di otak sehingga efek yang bisa muncul adalah kelelahan berkurang (Guyton, 2020).

7. Cara Pemberian Terapi Musik Klasik

Terapi musik klasik dapat dilakukan selama 1 bulan dalam 12 sesi (tiga hari seminggu), masing-masing 30 menit karena responden memiliki keterbatasan (Sesrianty, 2020). Menurut Schneider (2019) standar operasional prosedur (SOP) pemberian musik klasik sebagai berikut :

a. Persiapan alat yaitu telepon genggam dan *headset*
b. Prosedur tindakan
    1) Pre interaksi
        a) Siapkan alat-alat
        b) Identifikasi pasien
    2) Tahap orientasi
        a) Mengucapkan salam terapeutik
        b) Mengidentifikasi kembali pasien
        c) Melakukan evaluasi/validasi
        d) Melakukan kontrak waktu, tempat serta topik
        e) Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada klien/keluarga.

3). Tahap kerja

a) Siapakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk terapi musik klasik.
b) Siapkan musik yang mau di perdengarkan pada pasien.
c) Gunakan headset untuk bisa membatasi kebisingan luar dan gangguan lainnya.
d) Atur volume musik 25-50% untuk mendapatkan hasil yang efektif.
e) Dengarkan musik minimal selama 30 menit.
f) Jika selesai, rapikan kembali alat-alat yang telah digunakan.

4). Tahap terminasi

a) Melakukan obeservasi kembali pelaksanaan terapi musik klasik kepada responden.
b) Penelitian memerikasa kelengkap data yang sudah di dapat. Dokumentasikan hasil tindakan yang telah dilakukan.

B. Tinjauan Umum Tentang Kelelahan

1. Pengertian Kelelahan.

Kelelahan merupakan suatu kondisi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari harı Kelelahan disebabkan karena menurunnya kinerja fisik dan mental dalam melakukan aktivitas pada tingkat yang normal. Kelelahan merupakan gejala berkurangnya energi seseorang untuk melakukan sesuatu, pada umumnya kelelahan muncul ketika ada perasaan enggan untuk melakukan berbagai aktivitas (Arina, 2020). Kelelahan merupakan respon fungsional pusat kesadaran, khususnya otak (korteks serebri) di bawah pengaruh dua sistem antagonis, yaitu sistem penghambatan (*inhibitor*) dan sistem motorik (penggerak) Sistem penghambatan yang bekerja kemungkinan besar akan

menurunkan daya tanggap manusia dan menyebabkan kecenderungan tidur, sedangkan sistem motorik retikuler dapat merangsang pusat-pusat vegetatif untuk mengubah keadaan, tingkal organ dalam tubuh ke arah aktivitas dan perjuangan penerbangan dan operasi lainnya (Irijanto, 2019).

Fatigue merupakan kondisi ketika seseorang mengalami lelah dan tidak mempunyai energi untuk melaksanakan kegiatan sehari-harinya. Gejala subjektif seperti keletihan, merasa lemah, tidak bertenaga merupakan keluhan yang sering dirasakan oleh pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis (Crane 2020).

Faktor yang menyebabkan kondisi fatigue saat menjalani hemodialisis yaitu faktor psikologi tentang tingkat kelelahan dapat berkurang apabila terjadi peningkatan hemoglobin, pengukuran kadar homoglobin dapat mendeteksi terjadinya anemia pada pasien hemodialisa. Pasien dengan gagal ginjal kronik mengalami penurunan kadar hemoglobin akibatnya kurangnya produksi eritropoietin, yang dapat menyebabkan anemia, merupakan keadaan yang menggambarkan adanya kelelahan fisiologis, kondisi fisiologis juga sering di hubungkan dengan keadaan malnutrisi, kurangnya karbohidrat, komposisi lemak energi dan penurunan berat badan (Soedirman 2022).

Kata kelelahan (*fatigue*) mengacu pada keadaan fisik dan mental tubuh yang berbeda yang menyebabkan penurunan kapantas kerja dan penurunan daya tahan tubuh untuk bekerja . Kelelahan dibagi menjadi dua kategori yaitu kelelahan otot dan kelelahan umum, kelelahan otot ditandai dengan adanya tremor atau munculnya rasa nyeri pada otot sedangkan kelelahan umum ditandai dengan hilangnya keinginan untuk bekerja. Kelelahan pada pasien hemodialisis dapat mengakibatkan penurunan konsentrasi, perasaan lemas, gangguan tidur, gangguan emosi dan berkurangnya aktivitas sehari-hari.

Kelelahan pada pasien hemodialisis memerlukan pengobatan untuk menghilangkan rasa lelah tersebut guna mencegah komplikasi yang lebih serius (Arina, 2020). Kelelahan didefinisikan sebagai perasaaan letih yang berasal dari aktivitas fisik tubuh atau kemunduran mental tubuh. Kelelahan mempengaruhi kapasitas fisik, mental, dan tingkat emosional seseorang, dimana dapat mengakibatkan kurangnya kewaspadaan, yang ditandai dengan kemunduran reaksi pada sesuatu dan berkurangnya kemampuan motorik.

2. Tingkat Kelelahan

Perasaan lelah adalah kondisi yang dialami seseorang setelah melakukan aktifitasnya Perasaan tersebut seperti capek, ngantuk, bosan dan haus yang akan muncul dengan adanya gejala kelelahan. Gejala dari kelelahan antara lain adanya pelemahan kegiatan, motivasi dan adanya kelelahan fisik Pelemahan kegiatan biasanya ditandai dengan perasaan berat di kepala, seluruh badan terasa lelah, kaki terasa berat, sering menguap, pikiran terasa kacau, mengantuk terasa beban di mata, tidak memiliki keseimbangan dalam berdiri.

Pelemahan motivasi juga dapat ditandai dengan merasa sulit untuk berfikir, merasa lelah saat berbicara, merasa gugup, tidak dapat berkonsentrasi, cenderung lupa, tidak percaya diri, cemas, tidak dapat mengkontrol sikap dan tidak tekun dalam melakukan pekerjaan. Sedangkan, pelemahan fisik tiap individu dapat ditandai dengan adanya sakit kepala, bahu terasa kaku, merasakan nyeri punggung pernafasan terasa tertekan, haus, merasa pening dan merasa kurang sehat mengukur tingkat kelelahan menurut menggunakan skala *FAS (fatigue assesment scale)* Proses terjadinya kelelahan (Nurhasanah, 2023).

Menurut Serdamayanti (2020), pada dasarnya proses timbulnya *fitigue* disebabkan dua hal yaitu:

a. *Fatigue* Akibat Faktor Fisiologis

Fatigue fisiologis merupakan *fatigue* yang timbul diakibatkan oleh perubahan fisiologis di dalam tubuh. Kerja fisik yang berkelanjutan dapat mempengaruhi mekanisme yang dilakukan dalam tubuh yaitu sistem peredaran darah, sistem pernafasan, sistem pencernaan, sistem saraf, dan sistem otot. Fatigue terjadi karena produk sisa otot dan peredaran darah berkumpul sehingga membatasi terjadinya kelangsungan kegiatan otot. Produk sisa tersebut dapat mempengaruhi sistem saraf pusat dan serat-serat saraf sehingga menyebabkan seseorang lambat beraktivitas apabila sudah lelah.

b. *Fatigue* Akibat Faktor Psikologis

Fatigue psikologis merupakan perasaan seseorang yang terlibat dari tingkah lakunya yang tidak konsekuen, hal ini disebabkan oleh perubahan kondisi lingkungan serta keadaan tubuh yang labil. Keluhan ini mengakibatkan semangat bekerja berkurang, perasaan tidak sesuai, dan kekhawatiran serta menimbulnya penyakit yang ada.

3. Jenis Kelelahan

a. *Muscular Fatigue* (Kelelahan Otot)

Pada aktivitas yang memerlukan kontraksi otot, dimana kontraksi otot rangka yang panjang dan kuat serta proses metabolisme tidak lagi mampu mempertahankan suplai energi yang dibutuhkan dan kehilangan metabolisme khususnya asam laktat. Jika terlalu banyak asam laktat (dari natrium ATP) terakumulasi, maka otot bisa kehilangan

kapasitasnya, aliran darah pada otot sangat terbatas (jika berkontraksi) otot mendorong pembuluh darah membawa oksigen, yang meningkatkan kemungkinan terjadinya kelelahan. Muscular Fatigue merupakan suatu kejadian dimana kerja otot menjadi berkurang yang dikarenakan adanya tekanan melalui fisik atau yang disebut kelelahan otot secara fisiologi.

b. Kelelahan Umum

Ciri yang paling sering terlihat dari kelelahan umum ini adalah perasaan yang lesu dan merasa kurang bersemangat. Timbulnya keluhan berupa lambanan dan keengganan melakukan aktivitas merupakan tanda yang muncul dari kelelahan umum.

4. Faktor yang Mempengaruhui *Fatigue* pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis.

Menurut Sihombing (2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *fatigue* pada pasien yang menjalani hemodialisis yaitu :

a. Faktor Demografi yaitu secara umum pasien yang lebih tua, perempuan, ras kulit putih/kaukasia lebih sering mengalami kelelahan.
b. Faktor Psikologis yaitu epresi, kelelahan, dan dukungan sosial telah diteliti berkaitan dengan kelelahan pada pasien yang menjalani hemodialisis.
c. Faktor Fisiologis merupakan tingkat *fatigue* dapat berkurang apabila terjadi peningkatan hemoglobin, pengukuran kadar dapat mendeteksi terjadinya anemia pada pasien hemodialisa. Anemia merupakan keadaan yang menggambarkan adanya *fatigue* fisiologis. Kondisi fisiologis juga sering dihubungkan dengan keadaan malnutrisi,

kurangnya karbohidrat, komposisi lemak, energi dan penurunan berat badan.

d. Kadar hemoglobin pasien akan mulai merasakan fatigue jika kadar hemoglobin sebesar 10gr/dl Salah satu penyebab terjadinya fatigue yaitu anemia. Sekresi hormon erythropoietin dikendalikan oleh ginjal dan ketika ada gangguan masalah pada ginjal maka dapat disimpulkan terjadinya anemia karena produksi sel darah merah yang menjadi tugas sumsum tulang mengalami penurunan Selain itu, produksi sel darah merah menjadi lebih rentan dan tentang kehidupan yang pendek akibat banyaknya racun di dalam darah.
e. Lama menjalani hemodialisa pasien yang sudah lama menjalani hemodialisa akan mengalami fatigue karena adanya penambahan usia mengakibatkan berkurangnya fungsi organ dan bila diiringi dengan kondisi gagal ginjal kronik akan mengakibatkan kelemahan fisik atau fatigue Penurunan kekuatan fisik seperti kelelahan dan menurunnya kualitas hidup akan terjadi pada pasien yang telah rutin menjalani hemodialisa dalam jangka waktu yang lama. Adanya fatigue akan mempengaruhi fungsi kehidupan sehari-hari pada pasien, hal ini disebabkan karena adanya ketergantungan pasien pada mesin dialysis seumur hidupnya.
f. Tekanan darah tinggi dapat merusak pembuluh darah ginjal sehingga terjadi atherosclerosis Pada kondisi terjadi kurangnya aliran darah ke organ-organ seperti ginjal saat suplai darah tidak lancar ke ginjal di saat itu pula racun menumpuk di seluruh tubuh, itulah yang menyebabkan tekanan darah menjadi lebih tinggi lagi. Selain pusing dan sakit kepala salah satu manifestasi klinis hipertensi yang umum terjadi yaitu kelelahan Hipertensi dapat menyebabkan jantung membesar, dan ketika jantung tidak mampu

mendorong darah untuk diedarkan ke seluruh tubuh akan mengakibatkan terjadinya penumpukan darah pada beberapa jaringan antara lain di paru-paru dan tungkai, sehingga akan menyebabkan sesak nafas. Jika kebutuhan oksigen tidak tercukupi dapat menyebabkan terganggunya sirkulasi darah Dan pada akhirnya terjadi penimbunan sisa metabolisme pada daerah tungkai yang menyebabkan munculnya keluhan fatigue.

g. Penyakit penyerta yang timbul di sistem hematologis yaitu anemia Umumnya anemia timbul karena adanya penurunan produksi hormon eritropoietin oleh ginjal yang mengalami kerusakan secara terus menerus Hipoalbuminemia juga dapat terjadi yang ditandai dengan banyaknya protein yang keluar bersamaan dengan urin (proteinuria). Proses filtrasi terganggu karena menurunnya fungsi ginjal, karena meningkatnya permeabilitas glomerulus hingga mengakibatkan molekul protein seperti albumin dapat keluar melewati membran filtrasi. Akumulasi urea dalam darah yang biasa disebut hiperuremia juga dapat terjadi akibat tergantungnya membrane filtrasi.

5. Pengukuran Tingkat Kelelahan

Instrumen pengukuran kelelahan yang bersifat subjektif dan berbasis kuesioner merupakan alat ukur yang cukup banyak digunakan karena praktis dan hasil pengukuran dapat diperoleh dengan cepat. Instrument untuk mengukur tingkat kelelahan terdapat sejumlah kuesioner yang telah banyak digunakan di luar negeri namun belum banyak penelitian yang memanfaatkan instrumen ini untuk digunakan di Indonesia yaitu *Fatigue Assesment Scale (FAS)* adalah skala laporan yang berisi 10 item yang mengevaluasi gejala kelelahan.

FAS memperlakukan kelelahan sebagai konstruksi unidimensi dan tidak memisahkan pengukurannya menjadi faktor-faktor yang berbeda. Namun untuk memastikan bahwa skala tersebut mengevaluasi semua aspek kelelahan, skala tersebut mengukur gejala fisik dan mental. Sub skala pada penilaian aktivitas fisik yaitu kelelahan mental (jumlah item 3,6,7,8 dan 9) ukuran dampak kognitif dari kelelahan pada klien (misalnya kurangnya motivasi,masalah dalam memulai tugas,masalah dalam berpikir). Kelelahan fisik (jumlah item 1,2,4,5 dan 10) ukuran dampak fisik dari kelelahan pada klien (misalnya kelelahan fisik,kekurangan energi) yang diukur menggunakan 5 skala likert dengan skor jika “tidak pernah” diberi skor 1, jika “kadang – kadang” diberi skor 2, jika “dirasakan secara teratur” diberi skor 3, jika “sering dialami” diberikan skor 4 dan jika “selalu dialami” maka diberikan skor 5 dengan interpretasi nilai tertinggi terdiri dari : Kurang dari 22 menunjukan tingkat kelelahan yang “normal” (yaitu sehat). Antara 23 sampai 28 menunjukan kelelahan ringan, 29 sampai 34 menunjukan kelelahan sedang, 35 atau lebih menunjukan kelelahan yang berat.

BAB III

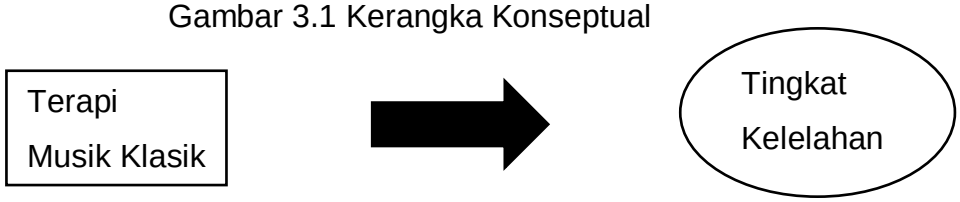
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konseptual Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu terapi musik klasik bentuk terapi di mana musik digunakan secara sistematis, terkontrol dan terarah untuk menyembuhkan, merehabilitasi, melatih dan mendidik anak-anak dan orang dewasa yang menderita gangguan fisik, mental atau emosional (Handayani 2020).

Kelelahan adalah perasaan lelah akibat aktivitas fisik tubuh atau gangguan mental tubuh. Kelelahan mempengaruhi kapasitas fisik, mental dan tingkat emosional seseorang, yang dapat mengakibatkan berkurangnya vitalitas yang ditandai dengan berkurangnya daya tanggap dan berkurangnya kinerja motorik. Keterampilan.

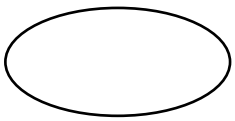
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual



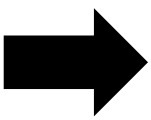
Keterangan :



: Variabel Independen



: Variabel Dependen



: Penghubung variabel yang di teliti.

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang digambarkan di atas, dapat disimpulkan hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh terapi musik klasik teradap tingkat kelelahan pasien hemodialis saat dilakukan tindakan invasif di Rumah Sakit Stella Maris Makassar".

C. Defenisi Opersional

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Variabel Independen Terapi Musik Klasik	Terapi musik menggunakan nada/suara yang membangkitkan semangat yang terkandung dalam ritme,melodi,dan harmoni	Mendengarkan musik	SOP terapi musik		
Variabel Dependen Tingkat Kelelahan	kondisi yang dialami seseorang setelah melakukan aktifitasnya Perasaan tersebut seperti capek, ngantuk, bosan dan haus yang akan muncul dengan adanya gejala kelelahan	1. Kelelahan fisik 2. Kelelahan mental	Kuesioner FAS (*Fatigue Assesment Scale)*	Ordinal	Skor kurang dari 22 = Normal Skor 23-28= Kelelahan ringan Skor 29-34= kelelahan sedang Skor 35 atau lebih = kelelahan berat

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan studi desain *pra-eksperiment*. Desain *pra-eksperiment* merupakan desain penelitian yang tidak memiliki kelompok pembanding (kontrol) namun sudah dilakukan observasi pertama (*pre test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen. Penelitian menggunakan pendekatan *One Group Pre test-Post Test Desain,* yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kelelahan pada pasien hemodialisa. Penelitian Ini dilakukan pada kelompok yang diberikan intervensi, kemudian akan di observasi sebelum intervensi dan sesudah intervensi.

Tabel 4.1 Rancangan Penelitian Eksperimen

Subjek	*Pre test*	Perlakuan	*Post test*
K	O1	I	O1

Keterangan:

K : Pasien yang menjalani hemodialisis

O1 : Obeservasi tingkat kelelahan sebelum terapi musik klasik

I : Intervensi (terapi musik klasik)

O1 : Observasi tingkat kelelahan sesudah terapi musik klasik

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Peneliti memilih lokasi ini karena terdapat fenomena dan adanya masalah sehingga menarik perhatian peneliti untuk meneliti dilokasi tersebut terkait dengan Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kelelahan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2024

C. Popilasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Stella Maris Makassar yaitu 91 orang.

2. Sampel

Cara pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan *metode purposive* sampling yang artinya suatu metode pengumpulan sampel yang dilakukan dengan memilih semua individu yang ditemui dalam populasi dan memenuhi kriteria dalam kurun waktu tertentu yaitu dari tanggal 26 Februari-15 Maret, sehingga jumlah responden yang didapatkan adalah sebanyak 85 responden.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi
   1) Pasien yang bersedia menjadi responden.
   2) Pasien yang mengalami kelelahan.

b. Kriteria Ekslusi

Pasien gagal ginjal yang tidak hadir saat penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dengan jenis kuesioner tertutup atau terstruktur yang disusun mudah dipahami agar responden hanya perlu memehami dan menjawab jawaban yang tersedia. Variabel penelitian ini menggunakan skala likert agar dapat mengetahui Pengaruh Terapi Musik Klasik Tehadap Tingkat Kelelahan Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis.

Lembar kuesioner berisi :

1. Bagian pertama merupakan judul penelitian, petunjuk pengisian kuesioner.
2. Bagian kedua merupakan data demografi yaitu nama (initial) jenis kelamin,usia,pendidikan dan perkerjaan.
3. Bagian ketiga yaitu Lembar kuesioner yang terdiri atas :

Kuesioner untuk *Fatigue Assesment Scale (FAS)* variabel pada dukungan keluarga dihitung dengan memanfaatkan kuisioner yang diambil dari kuesioner penelitian (Nurhasanah 2023) yang telah melakukan uji validitas & realibilitas. Untuk mengukur tingkat kelelahan dan digunakan lembar kuesioner. Jenis dari kuesioner yaitu FAS yang terdiri dari 10 pertanyaan yang menggunakan 5 skala likert, skor untuk pertanyaan nomor 1-3, 5-9 memiliki pilihan jawabannya terdiri dari : tidak pernah (1), kadang-kadang (2), dirasakan secara teratur (3), sering dialami (4). selalu dialami (5). Sedangkan skor untuk pertanyaan 4 dan 10 memiliki pilihan jawaban terdiri dari: tidak pernah (5), kadang-kadang (4), dirasakan secara teratur (3), sering dialami (1) dengan interpretasi “normal” jika skor kurang dari 22, “ringan” 23-28, “sedang” 29-34, “parah” 35 atau lebih (Nurhasanah, 2023).

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan
   a. Peneliti meminta surat izin pengambilan data awal dari kampus STIK Stella Maris Makassar yang akan diajukan ke Rumah Sakit Stella Maris Makassar
   b. Setelah mendapatkan surat permohonan dari kampus STIK StellaMaris Makassar peneliti akan membawa ke Rumah Sakit Stella Maris Makassar
2. Tahap pelaksanaan
   a. Peneliti mengunjungi Rumah Sakit Stella Maris Makassar sesuai dengan jadwal Hemodialisa
   b. Peneliti melakukan pengambilan data awal Rumah Sakit Stella Maris Makassar
   c. Peneliti menemui responden dan memperkenalkan diri serta meminta persetujuan dari responden dengan cara memberikan lembar permohonan.
   d. Sebelum memberikan terapi musik klasik pada responden, peneliti melakukan *pretest* dengan memberikan lembar kuesioner kelelahan .
   e. Setelah kuesioner diisi, peneliti memeriksa kembali kuesioner yang sudah diisi oleh responden dan menghitung jumlah skor kelelahan responden.
   f. Apabila kelelahan yang dirasakan responden adalah kelelahan ringan, sedang dan kelelahan berat, maka responden dapat diberikan terapi musik klasik.
   g. Peneliti melakukan intervensi dengan memperdengarkan terapi musik klasik pada responden dalam keadaan senyaman mungkin selama 30 menit dari handphone peneliti menggunakan headset.
   h. Peneliti langsung melakukan *posttest* dengan memberikan lembar kuesioner kelelahan.

i. Setelah kuesioner diisi, peneliti memeriksa kembali kuesioner yang sudah diisi oleh responden menghitung jumlah skor kelelahan responden.
j. Setelah lembar kuesioner terkumpul, peneliti mengolah data.

3. Tahap Akhir
   a. Peneliti melakukan pengolaan data
   b. Data dari hasil pengukuran di analisa menggunakan SPSS

F. Etika Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan peneliti harus menerapkan sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika penelitian. Tidak semua penelitian memiliki resiko yang dapat merugikan atau membahayakan subjek penelitan,tetapi peneliti tetap berkewajiban untuk mempertimbangkan aspek moralitas dan kemanuasiaan subjek penelitian (Syaputri 2021).

Pada penelitian ini menggunakan 4 (empat) prinsip dasar etika penelitian yaitu :

1. Menghormati atau Menghargai Subjek *(Respect for Person)*
   Menghormati atau menghargai orang perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya:
   a) Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian.
   b) Terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian maka diperlukan perlindungan.
2. Manfaat *(Beneficient)* dalam penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi kerugian atau resiko bagi subjek penelitian. Oleh karenanya desain penelitian harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan dari subjek peneliti.

3. Tidak membahayakan subjek penelitian (*Non-Maleficence*)

   Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa peneliti harus mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian sangatlah penting bagi peneliti mempikirkan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah resiko yang membahayakan bagi subjek penelitian.

4. Keadilan (*Justice*)

   Makna keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subujek. Perlu diperhatikan bahwa penelitian seimbang antara manfaat dan resikonya. Resiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat,yang mencakup fisik,mental, dan sosial.

G. Pengolahan dan Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya diolah melalui proses sebagai berikut:

1. *Editing* (Penyunting)

   Editing adalah upaya untuk memerikasa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau seteleh data terkumpul dengan memeriksa kelengkapan data. *Editing* dilakukan dengan memeriksa setiap lebaran kuesioner satu demi satu sehingga dapat dipastikan data benar atau tidak.

2. *Coding* (Pengujian)

   Coding merupakan usaha untuk mengklarifikasikan jawaban yang ada menurut jenisnya. Dilakukan dengan pemberian tanda dengan masing – masing jawaban dengan kode berupa angka. Selanutnya kode tersebut dimasukkan kedalam tabel kerja untuk mempermudah dalam pembacaan.

3. *Tabulating* (Tabulasi)

   Setelah data terkumpul dan selanjutnya memasukan data dari hasil penelitian sesuai dengan semua data yang di dapat

dari lembar kuisioner kedalam bentuk tabel sesuai dengan kriteria tujuan penelitian.

H. Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan dua cara yaitu:

1. Analisis Univariat

   Analisis ini dibuat dalam bentuk tabel distirbusi frekuensi untuk melihat frekuensi dan presentasi karakteristik responden dan variabel penelitian yaitu tingkat kelelahan pasien sebelum diberikan intervensi (*pre*) dan sesudah diberikan intervensi terapi musik klasik (*post*).

2. Analisis Bivariat

   Analisis ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kelelahan pasien saat dilakukan hemodialisis dengan teknik analisis menggunakan uji *wilcoxon.* Uji *wilcoxon* merupakan uji dua sampel berhubungan dependen, dimana terdapat tahap sebelum (pre test) dan sesudah (post test). Uji *wilcoxon* dipilih dalam penelitian karena data yang digunakan adalah ordinal.

   Dengan interpretasi :

   a) Apabila nilai $\rho < 0.05$ maka Ha diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh antara terapi musik klasik terhadap tingkat kelelahan pada pasien yang menjalani hemodialisis saat dilakukan tindakan *FAS.*
   b) Apabilah nilai $\rho \geq 0.05$ maka H_o diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara terapi musik klasik terhadap tingkat kelelahan pada pasien hemodialisis saat dilakukan tindaka *FAS.*

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilakukan di ruang Hemodialisis Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan pendekatan *consecutive sampling* dan jumlah sampel 85 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti mengunjungi ruang hemodialisis untuk menemui responden kemudian menjelaskan tentang tujuan penelitian dan meminta persetujuan responden. Setelah mendapat persetujuan peneliti mengukur tingkat kelelahan menggunakan *Fatigue Assesment Scale* (FAS), dimana responden akan diukur rasa lelah (*pre-test)* menggunakan (FAS), setelah itu diberikan intervensi. Intervensi ini dilakukan 3 kali seminggu selama 3 minggu. Setelah diberikan intervensi, peneliti melakukan penilaian akhir (*post-test*) kepada responden.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Rumah Sakit Stella Maris Makassar merupakan salah satu Rumah Sakit swasta Khatolik di Kota Makassar. Rumah Sakit didirikan pada tanggal 8 Desember 1938, kemudian diresmikan pada tanggal 22 September 1939 dan kegiatan dimuali pada tanggal 7 Januari 1940. Rumah Sakit ini terletak di Jl. Sumba Opu No.273, Kelurahan Losari, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Suleawesi Selatan.

Terbentuknya Rumah Sakit Stella Maris berawal dari nilai kasih yang membuahkan cita-cita luhur dan kepedulian akan penderitaan orang kurang mampu. Maka dari itu suster JMJ Komunitas Stella Maris

Makassar mewujudkan dengan mendirikan sebuah Rumah Sakit Katolik yang berlandaskan pada nilai injil.

Adapun visi dan misi Rumah Sakit Stella Maris Makassar adalah sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi Rumah Sakit yang profesional dan terpercaya dengan memberikan pelayanan terbaik dalam semangat cinta kasih .

b. Misi

1) Memberikan Pelayanan kesehatan bermutu dan holistik serta hormat pada martabat manusia.

2) Membentuk sumber daya manusia berkualitas den berbela rasa.

3) Membangun jejaring kerja sama dengan berbagai mitra strategis.

4) Berinovasi untuk efisiensi dan efektivitas pelayanan.

Ruang hemodialisis Rumah Sakit Stella Maris Makassar, Memiliki kapasitas tempat tidur/mesin sebanyak 24 tempat tudur/mesin hemodialisis terbagi atas: 17 tempat tidur/mesin hemodialisis pasien negatif, 4 tempat tidur/mesin hemodialisis pasien hepatitis B dan C, 2 tempat tidur/mesin hemodialisis pasien hepatitis B dan C 1. Dengan tenaga kesehatan 1 dokter spesialis konsulen Ginjal dan hipertensi, 6 perawat mahir ginjal dan 10 perawat pelaksana.

3. Karakteristik Responden

Karakteristik umum dari 85 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	44	51.8
Perempuan	41	48.2
Usia		
30-54	27	30,6
55-70	59	69.4
Total	85	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.1 diatas diperoleh data dari 85 responden terbanyak pada kelompok usia 30-54 tahun dengan sebanyak 59 (69,4%) responden, sedangkan jumlah kelompok usia 55-70 tahun paling sedikit sebanyak 27 (30,6%) responden. Berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 44 (51,8%) responden dan perempuan sebanyak 41 (48,2%) responden.

4. Penyajian Hasil Analisis Data

a. Analisis Univariat

1) Tingkat Kelelahan pada Pasien Hemodialisa Sebelum Diberikan Terapi Musik Klasik

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Kelelahan Sebelum Diberikan Terapi Musik Klasik

Kategori	Frekuensi (f)	Persentasi(%)
Ringan	38	44.7
Sedang	47	55.3
Normal	0	0.0
Berat	0	0.0
Total	85	100.0

Berdasarkan tabel 5.2, menunjukan bahwa hasil penelitian dilaksanakan terhadap 85 responden diperoleh hasil distribusi frekuensi tingkat kelelahan sebelum diberikan intervensi terapi musik berada pada kategori sedang 47 (55,3%) dan ringan 38 (44,7).

2) Tingkat Kelelahan pada Pasien Hemodialisa *Post*- Intervensi Terapi Musik klasik

Tabel 5.3

Distribusi frekuensi tingkat kelelahan setelah diberikanTerapi Musik Klasik.

Kategori	Frekuensi(f)	Presentasi(%)
Normal	66	77.6
Ringan	19	22.4
Sedang	0	0.0
Berat	0	0.0
Total	85	100.0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.3, menunjukan bahwa hasil penelitian dilaksanakan terhadap 85 responden diperoleh hasil distribusi frekuensi tingkat kelelahan sesudah diberikan intervensi terapi musik berada pada kategorik normal 66 (77,6%) dan ringan 19(22,4%)

b. Anilisis Bivariat

Tabel 5.4

Pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kelelahan pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Stella Maris Makassar

Variabel		Frekuensi	*Mean Rank*	Zhitung	*p-value*
Pre<Post	*Negatif ranks*	80	44.34	-7.865	0.000
	Positif ranks	4	5.75		
	Ties	1			
	Total	85			

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahaui ada tidaknya pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kelelahan gagal ginjal kronik. Uji statistik yang digunakan adalah uji *wilcoxon* dan diperoleh hasil nilai *p*=0.000 dengan tingkat singnifikan α=0,05 sehingga *p* < α artinya terdapat pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kelelahan pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Hal ini di perkuat dengan data bahwa terdapat 80 responden mengalami penurunan tingkat kelelahan setelah dilakukan terapi musik klasik, walaupun masih ada 4 orang mala mengalami peningkatan tingkat kelalahan setelah diberikan terapi musik klasik dan 1 orang tidak mengalami perubahan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Stella Maris Makassar, untuk melihat pengaruh terapi musik klasik pada pasien dengan menggunakan uji *wilcoxon*, ditemukan bahwa nilai signifikan *p* = .000 dengan nilai *p* < 0,05 sehingga *p* < α artinya ada pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kelelahan pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Menurut Darmi (2020), terapi musik klasik dapat membantu untuk mengatasi rasa lelah, suatu rangsangan pendengaran yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, warna (suara), bentuk dan gaya. Musik klasik mempunyai pengaruh yang besar terhadap kondisi sosio-psikologis, karena musik klasik mempunyai pengaruh yang besar terhadap ketegangan dan keadaan santai seseorang.

Berdasarkan penelitian Felix,(2022) terapi alaternatif untuk mengurangi kelelahan pada pasien hemodialisis yaitu terapi penyembuhan dengan alat musik. Bagi pasien yang mengalami kelalahan, musik dapat memberikan kelegaan yang luar biasa bagi kesehatan mental mereka. Musik klasik memiliki pengaruh yang besar dan dapat memberikn efek yang baik karena suara-suara tersebut bergetar mengganggu ritme tubuh dan pikiran. Menurut lufthfiani (2021) bahwa terapi musik klasik untuk

mengurangi tingkat kekelahan pada paseien hemodialisis didapatkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kelelahan pada saat sebelum dan sesudah dibrikan terapi musik klasik. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Rahayuningsih, 2023) bahwa terapi musik klasik memiliki efek positif musik pada kelelahan pasien hemodialisis karena memberikan kenyamanan bagi pasien, sehingga musuk dapat membantu menurukan rasa lelah.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2021) yang menyatakan terapi musik klasik secara efektif dapat mengurangi kelelahan pada pasien hemodialisis. Selain tidak memiliki efek samping musik klasik juga merupakan terapi noninvasif, mudah, sederhana dan dapat mengurangi komplikasi. Sedangkan Effendy, (2022) menjelaskan bahwa musik juga dapat memperbaiki suasana hati melalui *psycon neura endocrine immunology (PNEI)* dimana musik mempengaruhi tingkat morfin glukorinda dan interleukina, sehingga meningkatkan kadar endofrin dan serotinin serta mengurangi ketokelamin yang dapat mengurangi tingkat kelelahan, endofrin adalah zat yang dihasilkan tubuh kita untuk meredahkan rasa sakit dan dapat mengontrol respon tubuh terhadap stress dan menetukan suasana hati menjadi lebih lebih merasa nyaman.

Kebutuhan akan tidur dan istirahat yang berkurang diakibatkan dari proses hemodialisis yang dijalankan oleh pasien dengan CKD, perawat dapat memberikan intervensi mendengarkan musik seperti yang telah diteliti oleh Momennasab (2023) menunjukan hasil yang baik dengan merekomendasikan mendengarkan musik sebelum tidur dapat meningkatkan kualitas tidur pada pasien atau dengan memberikan terapi tertawa. Penulisan sebelumnya juga sepakat bahwa terapi musik dapat menurunkan tingkat stress dengan cara mengalihkan pikiran dari rasa takut dan juga cemas (Ebrahimi, 2022).

Musik klasik dapat menurunkan aktivitas sistem saraf simpatik serta kecemasan, dan tekanan darah yang berkontribusi pada perbaikan kualitas

tidur yang secara langasung dapat menurunkan fatigue. Sehingga terapi musik klasik dapat aktif dalam meningkatkan kualitas tidur pasien hemodialisis, terapi musik klasik dapat berkontribusi pada peningkatan tidur dan istrahat, yang dapat mempengaruhi kadar hemoglobin pada pasien hemodialisis (Rufaida, 2020).

Berdasarkan penelitian Suriati (2019) terapi musik klasik merupakan salah satu pengobatan yang digunakan untuk membantu mengurangi tingkat kelelahan, mendengarkan musik mempunyai efek positif terhadap tingkat kelelahan dan kecemasan serta kualitas hidup individu. Mendengarkan musik adalah alat yang efektif untuk mengalikan perhatian, dapat mempengaruhi kadar morfin glukoronida dan interleukin meningkatkan kadar endofrin dan serotinin, merupakan kadar ketokelamin meningkatkan aktivitas gelombang alfa dan menciptakan suasana ceria endofrin. Hal ini dapat menimbulkan perubahan hemodinamik termasuk penurunan denyut jantung, tekanan darah dan laju pernapasan serta memberikak relaksasi.

Menurut Yurdalan (2022) bahwa semakin bertambahnya usia fungsi organ tubuh akan semakin menurun perubahan fungsi fisiologis tubuh seringkali menimbulkan masalah kesehatan bagi individu. Seiring dengan bertambahnya usia, maka kemampuan individu juga semakin terbatas sehingga pada kondisi tertentu individu juga semakin terbatas sehingga pada kondisi tertentu individu tidak mampu bertoleransi karena perubahan fisiologis keluhan kelelahan dapat timbul sebagai akibat banyaknya pengalaman hidup yang tidak menyenangkan. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kelelahan adalah faktor fisiologis dan psikologis. Kelelahan yang disebabkan individu tidak dapat melakukan tugas-tugas normal yang disebabkan oleh kelemahan otot dan menurunya kapasitas aerobik. Kelelahan oleh faktor psikologis/ mental adalah kelalahan yang disebabkan kecemasan, stres, depresi dan gangguan tidur. Penatalaksanaan kelelahan terdiri dari penatalaksanaan farmakologis dan

non farmakologis seperti terapi musik klasik. Terapi musik adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk dan gaya yang diorganisir sedemikian rupa sehingga tercipta musik yang bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental. Musik adalah gelombang atau getaran yang beresonasi dengan sistem saraf dan menimbulkan emosi yang dapat menenangkan atau merangsang.

Berdasarkan asumsi peneliti, pemberian terapi musik klasik tidak dapat langsung menimbulkan perubahan positif berupa penurunan tingkat kelelahan pada pasien gagal ginjal kronik khususnya pada responden peneliti. Hal yang perlu di perhatikan bahwa untuk memaksimalkan keefektifannya, harus didukung dengan kondisi fisik responden yang baik, faktor lingkungan yang memadai dan kesiapan responden untuk benar-benar berfokus pada alunan musik klasik yang di perdengarkan sangat memegang peranan yang cukup penting untuk keberhasilan terapi musik klasik. Ketika seseorang mendengarkan musik klasik di lingkungan yang tenang dan benar-benar berfokus pada musik yang didengarkan, alunan musik klasik tersebut bekerja secara otomatis mempengaruhi sistem saraf otonom tampa perintah dari otak untuk menciptakan kondisi tubuh yang benar-benar rileks, keadaan rileks pada otot inilah yang membuat responden merasakan tingkat kelelahan pada dirinya menurun. Hal ini diperkuat dengan data bahwa terdapat 80 responden mengalami penurunan tingkat kelelahan setelah dilakukan terapi musik klasik, walaupun masih ada 4 responden mengalami peningkatan kelalahan setelah diberikan terapi musik klasik hal ini dikarenakan kadar hemoglobin yang rendah, disebabkan oleh kurangnya produksi hormon eritropoietin pada ginjal sehat, eritropoietin merupakan hormon yang merangsang sumsum tulang untuk memproduksi sel darah merah, sehingga kurangnya hormon ini dapat menyebabkan anemia. Adapun 1 responden yang tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi musik klasik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakterisrik responden dengan usia 30-54 tahun sebanyak 27 responden dan usia 55-70 tahun sebanyak 59 responden. Hasil penelitian (Riani, 2019) pada usia 55 tahun keatas terjadi penurunan fungsi ginjal sehingga berpengaruh pada proses penyaringan di dalam tubuh yang mengakibatkan ginjal tidak dapat bekerja secara maksimal untuk menyaring dan membuang sisa metabolisme. Karakteristik jenis kelamin pasien yang menjalani hemodialisis yaitu perempuan sebanyak 41 orang (48.2%) dan laki-laki sebanyak 44 0rang (51.8), presentase tertinggi berada pada jenis kelamin laki-laki. Pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sebagian besar adalah laki-laki, hal ini disebabkan karena saluran kemih pada laki-laki lebih panjang sehingga memungkinkan tingginya hambatan pengeluaran urin dari kantong kemih, salah satu hambatan tersebut berupa peyempitan saluran (*stricture*) ataupun tersumbatnya saluran oleh batu (Anita, 2020).

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitan ini peneliti menyadari masih ada keterbatasan berupa kelemahan dan hambatan yang dihadapi peneliti diantaranya waktu pemberian intervensi yang hanya dilakukan 1 kali sehari karena peneliti memiliki kendala dalam memberikan intervensi yang seharusnya dilakukan 2-3 kali seminggu dalam waktu 12 sesi, sehingga menjadi salah satu kendala bagi peneliti untuk memberikan terapi musik klasik yang tidak dapat terlaksana secara efektif.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data penelitian yang dilakukan terhadap 85 pasien pada tanggal 26 Februari sampai dengan 15 Maret 2024 di Rumah Sakit Stella Maris Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kelelahan pada pasien gagal ginjal kronik sebelum diberikan terapi musik klasik mayoritas berada pada tingkat kelelahan sedang.
2. Tingkat kelelahan pada pasien gagal ginjal kronik sesudah diberikan terapi musik klasik mayoritas berada pada tingkat kelelahan normal.
3. Ada pengaruh dari pemberian terapi musik klasik terhadap tingkat kelelahan pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

B. Saran

1. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang baru tentang potensi musik klasik sebagai terapi tambahan dalam manajemen kelelahan pada kondisi medis kronis, dan dapat digunakan sebagai referensi akademik.

2. Bagi Pasien

Diharapkan terapi musik klasik diterapkan oleh pasien sebagai media alternatif non-farmakologis yang bermanfaat sehingga memperbaiki kualitas tidur yang lebih baik dan dapat mengurangi kelelahan pada pasien penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

3. Bagi Rumah Sakit Stella Maris Makassar

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menangani tingkat kelelahan pada saat pasien sedang menjalani hemodialisis.

Daftar Pustaka

Agustina. 2022. “Penerapan Terapi Musik Klasik Dalam Mengontrol Marah Pada Pasien Resiko Perilaku Kekerasan: Literature Review.” *Journal Of Nursing Practice And Science* 1(1):73–79.

Anita. 2020. “Analisis Faktor Risiko Kelelahan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi Pt. Arwana Anugrah Keramik, Tbk.” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 9(1):53–63. Doi: 10.26553/Jikm.2018.9.1.53-63.

Arina. 2020. “Pengaruh Aromaterapi Terhadap Tingkat Kelelahan (Fatigue) Pada Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Terapi Hemodialisa.” *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (Semnaskep)* 45–53.

Astuti, 2021. 2018. “Pengaruh Terapi Musik Tradisional Terhadap Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Ruang Hemodialisa Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.” *(Jkg) Jurnal Keperawatan Global* 3(1):1–6. Doi: 10.37341/Jkg.V3i1.42.

Burrai, 2020. 2021. “Faktor Fisiologis Dan Kelelahan Pada Pasien Chronic Kidney Disease (Ckd) Yang Menjalani Hemodialisa : Literature Review.” *Jurnal Kesehatan*.

Darmi, 2020. 2020. “Pengaruh Terapi Musik Dangdut Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa.” *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 8(4):540–44.

Djohan, 2022. 2022. “129203-En-Filter-Strength-Selection-Analysis-In-Di.Pdf.”

Ebrahimi. 2022. “Efektivitas Terapi Musik Untuk Menurunkan Tingkat Stres Dan Kecemasan.” *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* 1(3):91–98.

Effendy, 2022. 2022. “Efektivitas Terapi Musik Alam Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisis.” *Journal Of Telenursing (Joting)* 4(2):428–38. Doi: 10.31539/Joting.V4i2.2692.

Guyton, 2019. 2020. “Terapi Musik Klasik (Alunan Piano) Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi.” *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E* 1(1):2622–2256.

Guyton, 2019. 2021. “Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan

Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Rs. Ummi Kota Bengkulu." *Jurnal Riset Media Keperawatan* 4(2):88–93. Doi: 10.51851/Jrmk.V4i2.332.

Handayani. 2020. "Terapi Musik Klasik Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik." *Jurnal Keperawatan Medika* 2(1):22–31.

Indah. 2020. "Terapi Musik Instrumental Untuk Menurunkan Gangguan Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa." *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2(1):32–39.

Irawati. 2023. "Perubahan Fisik Dan Psikososial Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis." *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)* 9(1):96–104. Doi: 10.33023/Jikep.V9i1.1426.

Irijanto, 2021. 2016. "Validation Of Indonesian Version Of Facit Fatigue Scale Questionnaire In Chronic Kidney Disease (Ckd) Patients With Routine Hemodialysis." *Indonesian Journal Of Clinical Pharmacy* 5(4):231–37. Doi: 10.15416/Ijcp.2016.5.4.231.

Lufthfiani, 2021. 2021. "Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Selama Proses Penyusunan Tugas Akhir: Literature Review." *Jurnal Berita Ilmu …* 14(2):120–32.

Momennasab. 2023. "Made, Semaharianta." 7:1–14.

Nugraha. 2019. "*Journal Of Economic Perspectives* 2(1):1–4.

Nurhasanah. 2023. "Analisis Kelelahan Kerja Menggunakan Fatigue Assessment Scale Pada Pt. Indonesia Power Priok Pomu." *Metris: Jurnal Sains Dan Teknologi* 23(02):100–107. Doi: 10.25170/Metris.V23i02.3897.

Oktavia. 2021. "Perbandingan Efek Musik Klasik Mozart Dan Musik Tradisional Gamelan Jawa Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Nulipara Comparison Of Classical Music Mozart Efect And Javanese Gamelan Music Efect To Relief Labor Pain In Stage I Acti." *Mkb* 45(4).

Penefri. 2021. "Edukasi Pola Hidup Sehat Dan Deteksi Dini Penyakit Ginjal Kronis Pasien Diabetes Melitus Di Klinik Pratama Rawat Jalan Sidabowa." 1(2):83–97.

Potter, 2019. 2020. “Efektifitas Terapi Musik Klasik (Mozart) Terhadap Waktu Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini Dan Durasi Menyusu Bayi.” *Jurnal Kebidanan Indonesia* 5(2):69–78. Doi: 10.36419/Jkebin.V5i2.93.

Rahayuningsih, 2021. 2023. “Terapi Komplementer Untuk Mengatasi Fatigue Pada Pasien Hemodialisis: Literatur Review Complementary Therapy To Overcome Fatigue In Hemodialysis Patients: Literature Review.” Doi: 10.22146/Jkesvo.68679.

Riani. 2019. “Kerja Non Fisik Terhadap Turnover Intention Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Abstrak Bisnis Pariwisata Yang Ada Di Bali Sangatlah Menjanjikan , Sehingga Banyak Berdiri Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Pelayanan.” *Jurnal Manajemen Universitas Udayana Bali* 6(11):5970–98.

Rufaida. 2020. “Pengaruh Kombinasi Terapi Walking Exercise Dan Terapi Musik Klasik Terhadap Fatigue Pada Pasien Kanker Payudara *The Effect Of Combination Of Walking Exercise Therapy And Classical Music Therapy On Fatigue In Breast Cancer Patients* Kanker Payudara Merupaka.”

Sihombing. 2020. “Validation Of Indonesian Version Of Facit Fatigue Scale Questionnaire In Chronic Kidney Disease (Ckd) Patients With Routine Hemodialysis.” *Indonesian Journal Of Clinical Pharmacy* 5(4):231–37. Doi: 10.15416/Ijcp.2016.5.4.231.

Siti Rusdianah. 2019. “Penurunan Tingkat Kelelahan Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisis Melalui Promosi Kesehatan Teknik Relaksasi Nafas Dalam.” *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)* 1(1):22. Doi: 10.32807/Jkt.V1i1.20.

Soedirman. 2022. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan *Fatigue* Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis.” 18(1):60–70.

Sulistyorini. 2019. “Efektifitas Terapi Musik Klasik (Mozart) Terhadap Waktu Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini Dan Durasi Menyusu Bayi.” *Jurnal Kebidanan Indonesia* 5(2):69–78. Doi: 10.36419/Jkebin.V5i2.93.

Suriati. 2019. “Comparison Of Single And Two Parents Children In Terms Of Behavioral Tendencies. International Journal Of Humanities And Social Science.” 3(8):256-270.

Syaputri. 2021. “Etika Penelitian.”

Who. 2022. “Manajemen Chronic Kidney Disease Stage V E . C Diabetes

Mellitus Tipe 2 : A Case Study.” I:6–13.

Yudella. 2023. “The Relationship Of Relaxing Music Therapy With Anxiety Symptoms And Depression Symptoms In Patients Hemodialization Man In Haji Hospital Medan.” *Tahun* 22(1):11–15.

Yurdalan. 2022. “Pelayanan Terhadap Jemaat Lanjut Usia Sebagai Pengembanggan Pelayanan Kategorial.” *Missio Ecclesiae* 8(2):93–115. Doi: 10.52157/Me.V8i2.99.

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan

NO		Jadwal Penelitian																															
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul																																
2.	ACC Judul																																
3.	Menyusun Proposal																																
4.	Ujian Proposal																																
5.	Perbaikan Proposal																																
6.	Pelaksanaan Penelitian																																
7.	Pengelolaan dan Analisa data																																
8.	Menyusun Laporan Hasil Penelitian																																
9.	Ujian Hasil																																
10.	Perbaikan Skripsi																																
11.	Pengumpulan																																

Lampiran 2 Surat Pengambilan Data Awal



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality
Jl. Maipa No. 19 Makassar | Telp. (0411)-8005319 | Email: stiksm_mks@yahoo.co.id | www.stikstellamarismks.ac.id

Nomor : 1080 / STIK-SM /KEP/ S-1.515 / XII / 2023
Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal

Kepada,
Yth. Direktur
Rumah Sakit Stella Maris Makassar
Di
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2023/2024, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini, untuk melaksanakan Pengambilan Data Awal:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2014201083 - Maya Winarti Sogen	Mery Solon,Ns.,M.Kes.
2	C2014201086 - Pretty Colland Queenberlin Labobar	Yunita Gabriela Madu,Ns.,M.Kep

Program Studi : S-1 Keperawatan
Tingkat semester : IV / 7
Tempat Pelaksanaan : Rumah Sakit Stella Maris Makassar
Judul : Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kelelahan Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Stella Maris Makassar

Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjas sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 14 Desember 2023
Ketua STIK Stella Maris Makassar,

Sipriadus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0928027101

Lampiran 3 Lembar Permohonan untuk Menjadi Responden

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama

1 Maya Winarti Sogen (C2014201083)

2 Pretty Colland Queenberlin Labobar (C2014201086)

Adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan STIK Stella Maris yang sedang melakukan penelitian tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kelelahan pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada saudara kiranya bersedia memberikan informasi dengan cara mengisi kuesioner yang terlampir Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dengan judul " pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kelelahan pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Stella Maris Makassar “

Atas perhatian kerja sama dan kesediaan dalam berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian, saya sampaikan banyak termakasih dan berharap informasi anda akan berguna khususnya dalam penelitian ini

Makassar, April 2024

Peneliti I

Peneliti II

Maya Winarti Sogen

Pretty C QLabobar

Lampiran 4

KUESIONER KELELAHAN

No	Pertanyaan	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Dirasakan secara teratur	Sering dialami	Selalu dialami
1.	Saya sangat terganggu dengan rasa lelah yang saya rasakan.					
2.	Saya mudah merasa lelah.					
3.	Saya tidak banyak melakukan kegiatan di siang hari.					
4.	Saya memiliki merasa memiliki energi yang cukup untuk melakukan aktivitas harian saya.					
5.	Secara fisik, saya merasa lelah.					

6.	Saya merasa sulit untuk memulai mengerjakan sesuatu.					
7.	Saya merasa kesulitan untuk berfikir secara jernih.					
8.	Saya merasa malas untuk melakukan berbagai kegiatan.					
9.	Sacara mental saya merasa lelah.					
10.	Ketika saya sedang melakukan kegiatan, saya dengan mudah berkonsentrasi penuh.					

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama:

1. Saya telah mengerti tentang apa yang tercantum dalam lembar penjelasan dan telah dijelaskan oleh peneliti
2. Dengan ini saya menyatakan bahwa secara sukarela bersedia untuk ikut serta menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kelelahan penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Stella Maris Makassar”

Makassar, 2024

Partisipan

( )

Peneliti I

Maya Winarti Saogen

Peneliti II

Pretty Colland Queenberlin Labobar

Informend Consent

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama:

1. Maya Winarti Sogen (C2014201083)
2. Pretty Colland Queenberlin Labobar (C2014201086)

Adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan STIK Stella Maris yang sedang melakukan penelitian tentang pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat kelelahan penderita gagaj ginjal kronik di Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

Identitas semua responden dan informasi yang diperoleh dalam sebagai penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya dan menjadi tanggung jawab kami sebagai peneliti apabila informasi yang diberikan merugikan di kemudian hari.

Saudara/saudari dapat mengundurkan diri dari penelitian ini kapan saja tanpa paksaan apa pun. Jika Saudara/saudari memutuskan untuk mengundurkan diri dari penelitian ini, semua data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan bahan atau data yang akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dan akan dipublikasikan dalam bentuk skripsi. Atas kesediaan dan kerja sama Saudara/saudari, kami mengucapkan terima kasih.

Makassar,2023

Peneliti I Peneliti II

Maya Winarti Sogen (C2014201086) Pretty C Q Labobar(C2014201086)

Lampiran 6 Surat Izin Penelitan

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality
Jl. Maipa No. 19 Makassar | Telp. (0411)-8005319 | Email: stiksm_mks@yahoo.co.id | www.stikstellamarismks.ac.id

Nomor : 163/STIK-SM/KEP/S-1.95/II/2024
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Kepada,
Yth. Direktur
Rumah Sakit Stella Maris Makassar
Di
Tempat,-

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal-Skripsi Mahasiswa(i) STIK Stella Maris Makassar Tahun Akademik 2023/2024, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini, untuk melaksanakan Penelitian:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C2014201083 - Maya Winarti Sogen	Mery Solon,Ns.,M.Kes.
2	C2014201086 - Pretty Colland Queenbertin Labobar	Yunita Gabriela Madu,Ns.,M.Kep

Program Studi	:	S-1 Keperawatan
Tingkat semester	:	IV / 8
Tanggal Pelaksanaan Penelitian	:	26 Februari 2024 - 15 Maret 2024
Tempat Pelaksanaan	:	Rumah Sakit Stella Maris Makassar
Judul	:	Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kelelahan Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Stella Maris Makassar

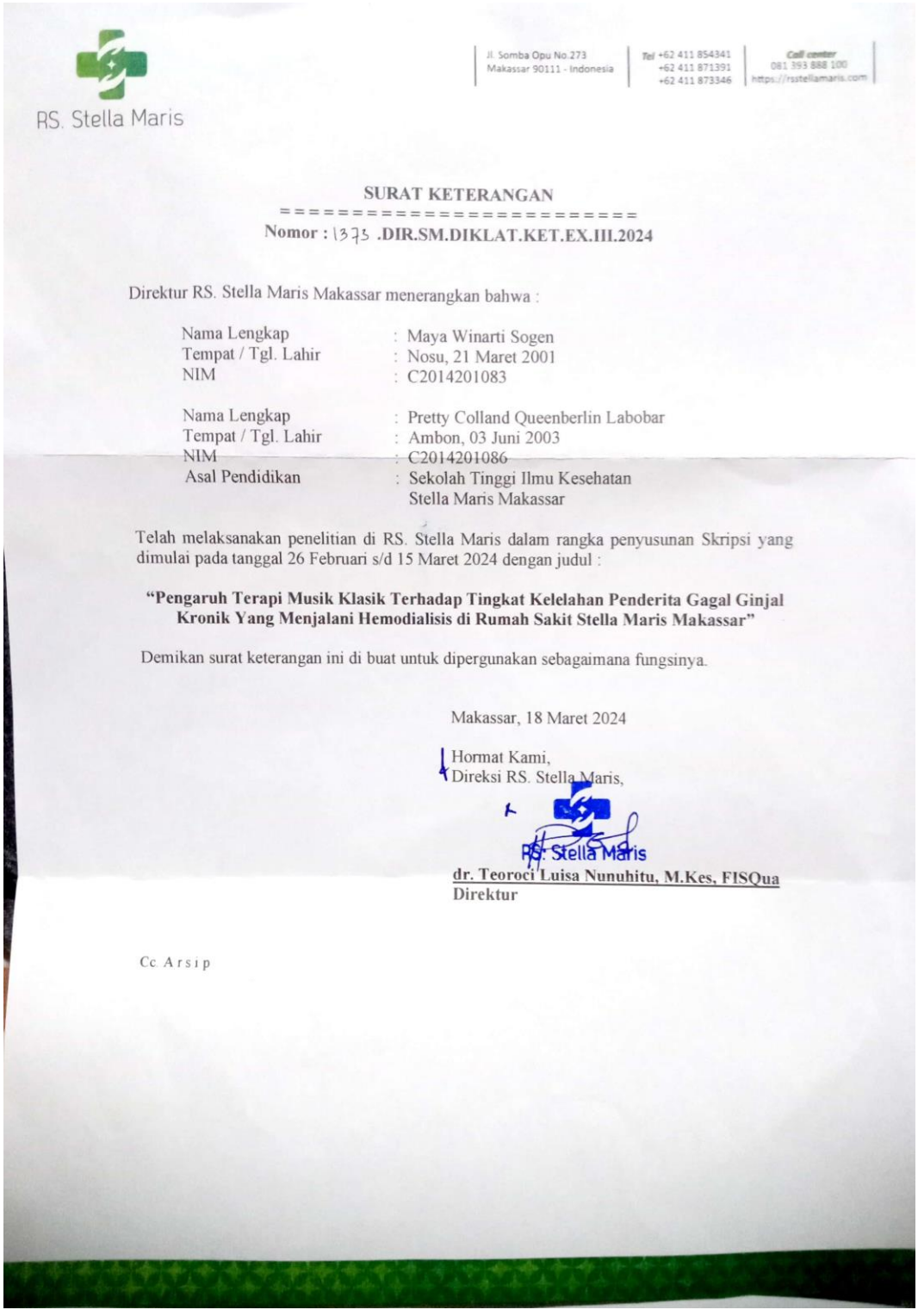
Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi *izin kepada mahasiswa/i* kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 23 Februari 2024
Ketua STIK Stella Maris Makassar,

Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0928027101

Lampiran7



RS. Stella Maris

Jl. Somba Opu No.273
Makassar 90111 - Indonesia
Tel +62 411 854341
+62 411 871391
+62 411 873346
Call center
081 393 888 100
https://rsstellamaris.com

SURAT KETERANGAN

==========

Nomor : 1373 .DIR.SM.DIKLAT.KET.EX.III.2024

Direktur RS. Stella Maris Makassar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap	:	Maya Winarti Sogen
Tempat / Tgl. Lahir	:	Nosu, 21 Maret 2001
NIM	:	C2014201083
Nama Lengkap	:	Pretty Colland Queenberlin Labobar
Tempat / Tgl. Lahir	:	Ambon, 03 Juni 2003
NIM	:	C2014201086
Asal Pendidikan	:	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

Telah melaksanakan penelitian di RS. Stella Maris dalam rangka penyusunan Skripsi yang dimulai pada tanggal 26 Februari s/d 15 Maret 2024 dengan judul :

"Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kelelahan Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Stella Maris Makassar"

Demikan surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana fungsinya.

Makassar, 18 Maret 2024

Hormat Kami,
Direksi RS. Stella Maris,

RS. Stella Maris

dr. Teoroci Luisa Nunuhitu, M.Kes, FISQua
Direktur

Cc. Arsip

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Maya Winarti Sogen (C2014201083)

Pretty Colland Queenberlin Labobar (C2014201086)

Program : Program Sarjana Keperawatan

Judul : Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kelelahan Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Stella Maris

Pembimbing I : Mery Solon,S.Kep.,Ns.,M.Kes

Pembimbing II : Yunita Gabriela Madu,S.Kep.,Ns.,M.Kep

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan			
			Mahasiswa		Pembimbing	
			I	II	I	II
1.	Oktober 2023	Pengajuan Judul ke pembimbing 1				
2.	13 November 2023	Acc Judul : Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kelelahan Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodilisa di Rumah Sakit Stella Maris Makassar				

3.	30 November, 2023	Konsul BAB 1				
4.	4 Desember, 2023	Konsul BAB 1 dan BAB 2				
5.	6 Desember, 2023	Konsul BAB 1, BAB 2, BAB 3 -Tambahkan teori hemodialisis di BAB 2				
6.	7 Desember, 2023	Konsul BAB 1, BAB 2, BAB 3 dan BAB 4 -Tambahkan elaborasi jurnal				
7.	11 Desember, 2023	Konsul BAB 3 dan BAB 4				
8.	13 Desember, 2023	Tambahkan kuesioner.				
9.	15 Desember, 2023	Konsul kuesioner Konsul BAB 3 dan BAB 4				
10.	18 Desember, 2023	Konsul BAB I-IV : ACC				
11.	22 Desember, 2023	Ujian Proposal				

12.	12 Februari, 2024	Konsul revisi propsal				
13.	15 Februari	ACC				
14.	18 Maret, 2024	Konsul BAB V : tambahkan pembahasan				
19.	21 Maret, 2024	Konsul BAB V dan BAB VI (hasil dan pembahasaan)				
20.	25 Maret, 2024	Konsul SPSS				
21.	15 April 2024	Konsul BAB VI (pembahasan)				
22.	17 April 2024	Konsul Absrak				
23.	22 April 2024	ACC SKRIPSI				

Lampiran 8

Hasil SPSS

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-54	27	30.6	30.6	69.4
	55-70	59	69.4	69.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	44	51.8	51.8	51.8
	Perempuan	41	48.2	48.2	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

A. Analisis Univariat

Frekuensi

Statistics

		pre test	post test
N	Valid	85	85
	Missing	0	0

Frekuensi Tabel

pre test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	47	55.3	55.3	55.3
	ringan	38	44.7	44.7	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

post test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	normal	66	77.6	77.6	77.6
	ringan	19	22.4	22.4	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

B. Analisis Bivariat

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test - pre test	Negative Ranks	80[a]	44.34	3547.00
	Positive Ranks	4[b]	5.75	23.00
	Ties	1[c]		
	Total	85		

a. post test < pre test

b. post test > pre test

c. post test = pre test

Test Statistics[a]

	post test - pre test
Z	-7.865[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Lampiran 9 Hasil Uji Turnitin

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (UPPM)
Jl.Maipa No.19, Makassar Telp.(0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: lppmstiksm@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No: 039/STIK-SM/PL-UPPM/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Wirmando, Ns.,M.Kep
NIDN	: 0929089201
Jabatan	: Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM)

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: 1. Maya Winarti Sogen (NIM: C2014201083) 2. Pretty Colland Q Labobar (NIM: C2014201086)
Prodi	: Sarjana Keperawatan
Jenis Artikel	: Skripsi
Judul	: Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kelelahan Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program Turnitin, maka dapat dinyatakan bahwa artikel ilmiah tersebut di atas telah memenuhi standar yang telah di tetapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar dengan nilai **similarity indeks 22%.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 23 April 2024

Ketua UPPM

Wirmando, Ns.,M.Kep
NIDN.0929089201

Lampiran 10

DOKUMENTASI PENELITIAN







LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Maya Winarti Sogen (C2014201083)
Pretty Colland Queenberlin Labobar (C2014201086)

Program : Program Sarjana Keperawatan

Judul : Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kelelahan Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Stella Maris

Pembimbing I : Mery Solon,S.Kep.,Ns.,M.Kes

Pembimbing II : Yunita Gabriela Madu,S.Kep.,Ns.,M.Kep

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan			
			Mahasiswa		Pembimbing	
			I	II	I	II
1.	Oktober 2023	Pengajuan Judul ke pembimbing 1				
2.	13 November 2023	Acc Judul : Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kelelahan Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodilisa di Rumah Sakit Stella Maris Makassar				

3.	30 November, 2023	Konsul BAB 1				
4.	4 Desember, 2023	Konsul BAB 1 dan BAB 2				
5.	6 Desember, 2023	Konsul BAB 1, BAB 2, BAB 3 -Tambahkan teori hemodialisis di BAB 2				
6.	7 Desember, 2023	Konsul BAB 1, BAB 2, BAB 3 dan BAB 4 -Tambahkan elaborasi jurnal				
7.	11 Desember, 2023	Konsul BAB 3 dan BAB 4				
8.	13 Desember, 2023	Tambahkan kuesioner.				
9.	15 Desember, 2023	Konsul kuesioner Konsul BAB 3 dan BAB 4				
10.	18 Desember, 2023	Konsul BAB I-IV : ACC				
11.	22 Desember, 2023	Ujian Proposal				

12.	12 Februari, 2024	Konsul revisi propsal				
13.	15 Februari	ACC				
14.	18 Maret, 2024	Konsul BAB V : tambahkan pembahasan				
19.	21 Maret, 2024	Konsul BAB V dan BAB VI (hasil dan pembahasaan)				
20.	25 Maret, 2024	Konsul SPSS				
21.	15 April 2024	Konsul BAB VI (pembahasan)				
22.	17 April 2024	Konsul Absrak				
23.	22 April 2024	ACC SKRIPSI				